

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu dari banyak kabupaten yang memiliki ekonomi kreatif yakni dalam bidang industri batik. Ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Tulungagung khususnya dalam bidang industri batik ini salah satunya terdapat di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru. Hal itulah yang mengakibatkan sebagian masyarakatnya ikut berkecimpung dalam dunia industri tersebut. Dimana industri batik tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat khususnya sekitar lokasi industri tersebut.

Ekonomi kreatif dapat dikatakan bahwa suatu bentuk kreatifitas yang mengandalkan gagasan atau ide, sumber daya alam dan manusia yang dipadukan menjadi suatu faktor produksi. Dimana sejalan dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang dukungan pembangunan ekonomi kreatif.² Sehingga dukungan ini diharapkan agar menjadi lebih berkembang atau masyarakat mampu menciptakan kerajinan yang lebih kreatif sehingga dapat berdampak nyata kepada pemulihan perekonomian masyarakat.

Selain itu juga dijelaskan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2015 bahwa ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk bidang ekonomi yang perlu didorong, diperkuat, dan dipromosikan sebagai upaya mengangkat perekonomian masyarakat.³ Sehingga upaya pemberdayaan ekonomi kreatif ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tentunya meningkatkan pembangunan perekonomian nasional.

Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kemampuan industri

² Helda Ibrahim. *Jurnal Industri Pertanian*. Vol. 23. No. 3. 2013. Hlm. 211

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Ekonomi Kreatif.

kreatif yang disini adalah kerajinan batik. Batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.⁴ Dari ekonomi kreatif tersebut diharapkan bisa menghasilkan sesuatu yang positif atau berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat khususnya dan umumnya bagi perekonomian nasional sesuai dengan harapan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015.

Pergeseran orientasi ekonomi telah berada pada fase ekonomi kreatif dengan kata lain dengan jelas memberikan pertanda tentang perubahan dan tuntutan mutu akan praktik-praktik terbaik pembangunan ekonomi, bisnis dan juga pendidikan. Agar indonesia juga bisa berperan aktif dalam era ekonomi kreatif ini maka diperlukan sebuah perencanaan pengembangan industri kreatif yang komprehensif, fleksibel, dan unik.⁵

Industri kreatif menjadi salah satu cara untuk melalui era ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif muncul bisa dikatakan karena adanya perubahan kebutuhan masyarakat dan juga karena perkembangan teknologi dan informasi yang ada sehingga perubahan tersebut menciptakan suatu permasalahan yang kompleks yang akan berdampak positif dan negatif terhadap masyarakat yang mana tergantung dengan respon mereka.

Industri kreatif ini juga bisa diharapkan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang mana untuk tujuan jangka panjangnya sebagai salah satu cara untuk menarik tenaga kerja baik itu yang memiliki *skill* ataupun yang belum memiliki *skill* sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran pada suatu wilayah disuatu negara yang kebanyakan pengangguran.

Hal tersebut banyak terdapat pada daerah pedesaan karena masih kurangnya lapangan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah penduduk

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <https://kbbi.id/batik> tanggal 2 Januari 2021 pukul 09.00

⁵ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 101

produktif disuatu daerah tersebut yang membuat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah tersebut masih relatif kecil.

Ekonomi kreatif di Kabupaten Tulungagung sudah banyak hadir dengan berbagai bidang. Salah satunya kerajinan batik. Seperti halnya di desa yang sedang berkembang ekonomi kreatifnya yaitu Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Dari beberapa uraian diatas yang telah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin (Studi Kasus di Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, dapat dijelaskan mengenai rumusan masalah yang akan dibahas, diantaranya:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan islam untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik?
2. Bagaimana tahap pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik?
3. Bagaimana dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan proposal skripsi ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan islam untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.
2. Untuk mendeskripsikan tahap pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.

3. Untuk mendeskripsikan dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif khususnya pada sektor batik yang dilakukan oleh Batik Satrio Manah untuk mengetahui strategi pemberdayaan islam yang dilakukan, tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan serta dampak adanya ekonomi kreatif terhadap peningkatan kesejahteraan pengrajin batik.

Melihat adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu batasan masalah agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Berdasarkan identifikasi penelitian maka penelitian ini akan lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek yakni secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik. Dan dapat pula digunakan sebagai bahan acuan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Semoga hasil penelitian ini memberikan sumbangsih kepada lembaga sebagai dasar pengambilan keputusan agar kedepannya kesejahteraan pengrajin batik dapat meningkat.

b. Bagi Akademik

Adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak institut yakni Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai referensi ilmu yang baru khususnya untuk perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penelitian ini juga diharapkan mampu memperjelas mengenai pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penulis berharap penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya pengrajin batik yang ada di Kabupaten Tulungagung ini bisa bermanfaat untuk peneliti yang akan datang untuk dijadikan sebagai bahan referensi tambahan

F. Penegasan Istilah

Guna menghindari adanya suatu kesalahpahaman penegasan istilah serta adanya pengertian-pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam proposal ini, maka disini diberikan penegasan istilah yang berkaitan, meliputi:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Pemberdayaan Islam

Strategi merupakan sebuah pedoman yang harus ada dalam pikiran dan landasan berpijak pada suatu usaha. Strategi pada dasarnya adalah suatu rencana yang cermat dalam mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Untuk mencapai sebuah tujuan, kita perlu mengetahui di mana kita dan apa tujuan yang akan kita capai. Sehingga setelah mengetahui tujuan yang dituju, seseorang akan menetapkan strategi atau cara untuk mencapai tempat yang dituju tersebut.⁶ Dalam Islam, strategi pemberdayaan berarti

⁶ Rhenald Kasali, et al, *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2010), hal 144

mengembangkan sistem dari umat, oleh umat dan untuk kepentingan umat.

b. Kesejahteraan

Menurut Todaro dan Stephen C. Smit, kesejahteraan masyarakat menunjukkan hasil pembangunan masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.⁷

c. Pengrajin Batik

Istilah pengrajin berasal dari kata kerajinan yang berarti pemahat dari produk alamiah. Kata rajin sendiri mempunyai makna suka bekerja atau bersungguh-sungguh bekerja. Sedangkan apabila kata tersebut ditambah dengan awalan pe (perajin/pengrajin) mempunyai makna orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja.⁸

2. Definisi Operasional

a. Strategi Pemberdayaan Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Batik

Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan. Dalam Islam, strategi pemberdayaan berarti mengembangkan sistem dari umat, oleh umat dan untuk

⁷ Joseph E Stiglitz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitoussi, *Mengukur Kesejahteraan*, (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2011), hlm. 10

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 811

kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan masyarakat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya. Yaitu upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Untuk mengetahui fokus dan tujuan keberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rinci ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:

- 1) Berkurangnya jumlah masyarakat miskin
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya
- 4) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam membaca, maka sistematika penulisan skripsi ini berperan sekali, untuk itu penulis tidak menyusunnya sekaligus, melainkan perbagian demi bagian, yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan tahapan awal dalam pembahasan skripsi ini, yang berisi tentang uraian, (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) identifikasi penelitian dan batasan masalah, (e) manfaat

penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penyusunan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan penjabaran dari teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang meliputi strategi pemberdayaan dan tahap pemberdayaan melalui program ekonomi kreatif ditinjau dari ekonomi islam

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan penjabaran tentang (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan uraian dari diskripsi data-data dan analisis data yang merupakan hasil temuan selama penelitian

BAB V PEMBAHASAN

Berisikan pemaparan mengenai pembahasan hasil dari penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang ada.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini di uraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.